



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1377-1385

Model Konseptual Pesantren Ramadhan Studi Kasus pada SMK Penerbangan SPAN PADANG

Herry Zulman, Syafruddin Nurdin, Muhammad Kosim

Pendidikan Islam, Pascasarjana (S.3), UIN Imam Bonjol Padang

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1920

How to Cite this Article

APA	: Zulman, H., Nurdin, S., & Kosim, M. (2024). Model Konseptual Pesantren Ramadhan Studi Kasus pada SMK Penerbangan SPAN PADANG. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3c), 1377 - 1385. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1920
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Model Konseptual Pesantren Ramadhan Studi Kasus pada SMK Penerbangan SPAN PADANG

Herry Zulman^{1*}, Syafruddin Nurdin², Muhammad Kosim³

Pendidikan Islam, Pascasarjana (S.3), UIN Imam Bonjol Padang¹

Pendidikan Islam, Pascasarjana (S.3), UIN Imam Bonjol Padang²

Pendidikan Islam, Pascasarjana (S.3), UIN Imam Bonjol Padang³

*Email Korespondensi: hzulman270556@gmail.com

Diterima: 05-07-2024

| Disetujui: 06-07-2024

| Diterbitkan: 07-07-2024

ABSTRACT

This writing aims to modify the Ramadan training program initiated by Fauzi Bahar, former Mayor of Padang, about 20 years ago. Implementation of Ramadan 1445H at SMK SPAN Flight Padang was carried out in the same way as the previous year, took place in the campus hall in Jalan By Pass KM.10 Padang. The teaching material is prepared by the Provincial Government Team, and the main activities are carried out by the local religious teachers, with the assistance of several guiding teachers in turn. The method of writing used is library study. Out of a population of 50 people, a random sample of 10 people was taken. The data collected is expected to reveal the benefits and disadvantages of its implementation. Through observations, the author obtains data and information, which is then continued with interviews. Data and information are summarized and simplified before being analyzed and associated with literature. In conclusion, the implementation of the activities is the same as last year, without changing the system and methods, so it does not benefit the character of the participants and misconduct in society. The author proposes a more actual model change: 1. Where the activities are carried out outside the classroom. 2. The instructor is from other Flight Centres. 3. Name of Prophet's friend is used for discussion groups. 4. Use of the Sins Book of the Taruna. 5. System of reward and punishment. 6. Use of information technology during the training activities. 7. Creation of commitments seven advantages of the millennial taruna.

Keywords: Ramadhan 1445H, SMK Flight SPAN Padang, Taruna millennial

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk memodifikasi program pesantren Ramadhan yang diinisiasi oleh Fauzi Bahar, mantan Walikota Padang, sekitar 20 tahun lalu. Pelaksanaan Ramadhan 1445H di SMK Penerbangan SPAN Padang dilakukan dengan cara yang sama seperti tahun sebelumnya, berlangsung di aula kampus di Jalan By Pass KM.10 Padang. Materi ajar disusun oleh TIM Pemerintah Provinsi, dan kegiatan utama dilakukan oleh guru agama setempat, dengan bantuan beberapa guru pembimbing secara bergiliran. Metode penulisan yang digunakan adalah studi pustaka. Dari populasi 50 orang, diambil sampel acak sebanyak 10 orang. Data yang dikumpulkan diharapkan dapat mengungkap manfaat dan kekurangan pelaksanaannya. Melalui observasi, penulis mendapatkan data dan informasi, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Data dan informasi diringkas dan disederhanakan sebelum dianalisis dan dikaitkan dengan literatur. Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan sama dengan tahun lalu, tanpa perubahan sistem dan metode, sehingga tidak memberikan manfaat terhadap karakter peserta dan tindakan tercela dalam masyarakat. Penulis mengusulkan perubahan model yang lebih aktual: 1. Tempat pelaksanaan kegiatan di luar kelas. 2. Guru pembimbing berasal dari SMK Penerbangan lain. 3. Nama sahabat Nabi digunakan untuk kelompok diskusi. 4. Pemanfaatan buku dosa taruna. 5. Sistem reward dan punishment. 6. Penggunaan teknologi informasi selama kegiatan pesantren. 7. Penciptaan komitmen tujuh keunggulan taruna milenial.

Kata kunci: Pesantren Ramadhan 1445H, SMK Penerbangan SPAN Padang, Taruna milenial

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan tahun 2001, SMK bidang penerbangan pertama di Sumatera Barat diresmikan, berlokasi di Areal Gedung Operasi TNI Angkatan Udara Tabing Padang. Sekolah ini dikenal dengan nama lengkap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN). Sejak pendirian tersebut, penulis telah ditunjuk untuk mengajar mata pelajaran produktif terkait aspek penerbangan dan terus melakukannya hingga saat ini di kampus yang terletak di Jalan ByPass KM-10 Padang.

Pada tahun 2007, tiga guru dari SMK Penerbangan SPAN mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Nasional, disingkat SPN. Saat ini, pendidikan home schooling dari SPN berlokasi di sisi kiri jalan masuk Bandara Internasional Minangkabau. Pesantren Ramadhan, yang dimulai sekitar 20 tahun lalu saat Fauzi Bahar menjadi Walikota Padang, terus dilaksanakan setiap tahun oleh SMK Penerbangan SPAN Padang. Pada tahun 2024, kegiatan pesantren diadakan di aula sekolah, dengan peserta dari siswa kelas 7 dan 8 berjumlah 50 orang, sedangkan siswa kelas 9 tidak ikut serta karena mempersiapkan ujian akhir kelulusan.

Lama kegiatan 4 jam setiap hari, dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00, termasuk sholat zuhur berjamaah. Acara dibuka tanggal 18 Maret dan ditutup tanggal 30 Maret 2024 oleh Kepala Sekolah SPAN Padang, pemantauan oleh Tim Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Meskipun pesantren Ramadhan telah berjalan cukup lama dan memberikan banyak remaja pengetahuan tentang adab/akhlak, aqidah, mental spiritual, dan pengendalian emosi diri, kenakalan remaja tetap meningkat dari tahun ke tahun. Kasus menonjol dalam dua tahun terakhir menunjukkan bahwa kenakalan remaja sering dianggap sebagai perilaku menyimpang, melanggar norma sosial atau hukum, yang terkait dengan kelompok usia remaja atau muda. Kenakalan remaja ini bervariasi dari pelanggaran ringan hingga tingkat keparahan tinggi, seperti kekerasan, pencurian, kenakalan seksual, penyalahgunaan narkoba, perilaku berisiko, hingga pelanggaran hukum dan lain sebagainya (Pembab Bantul, 2023).

Berdasarkan data registrasi kepolisian RI, terjadi peningkatan crime total dan crime rate, serta penurunan crime clock di tahun 2022. Data susenas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase kejahatan di tahun 2022. Sementara itu, data potensi desa bahwa pencurian menjadi jenis kejahatan yang sering terjadi selama tahun 2014 s/d 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023). Masih banyak lagi kasus remaja yang sering muncul di media social, antara lain; pembunuhan, balapan liar, penodongan, perokok, aborsi, membunuh orang tua dan banyak lainnya. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, pengaruh media, dan kondisi sosial ekonomi dapat berperan dalam mendorong atau mencegah kenakalan

Menurut data taruna SMK Penerbangan SPAN bermasalah yang dicatat dalam buku pembimbingan taruna yang dikelola oleh guru Bagian Konseling (BK), terdapat 10 kasus pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 18 kasus pada tahun 2023. Tujuan utama kegiatan pesantren ramadhan adalah mengantisipasi masalah spiritual dan pembentukan sikap; seperti tawuran antar pelajar, pemerkosaan, kecanduan narkoba bahkan sampai kepada pembunuhan. Persoalan inilah yang diharapkan dapat dipahami para peserta pesantren (Hisny Fajrussalam, dkk, 2020: 2).

Jika dikaitkan dengan proses pendidikan Islam, Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 77 (22:77) dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar.

تَقْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ الْخَيْرَ وَأَفْعَلُوا رَبَّكُمْ وَأَعْبُدُوا وَاسْجُدُوا أَرْكَعُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, rukuk dan sujudlah serta sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung.

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan, yaitu serangkaian aktivitas yang bertujuan mengumpulkan data dari perpustakaan. Data dan informasi yang diperoleh dari perpustakaan dikumpulkan, diolah, dan dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan. Sumber data dan informasi ini meliputi buku, majalah, literatur, jurnal, naskah, foto dokumentasi, catatan, laporan penulisan sebelumnya, serta informasi lainnya, termasuk bahan dari media elektronik seperti video.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah: Pertama, mengumpulkan bahan dan data penulisan berupa informasi empiris dari buku, jurnal, laporan penulisan resmi, karya ilmiah, dan literatur relevan lainnya. Kedua, membaca bahan tersebut dan menggali secara mendalam untuk menemukan ide-ide baru. Ketiga, membuat catatan ringkasan penting dari objek penulisan. Keempat, mengolah catatan penting tersebut. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penulisan (Mestika Zed, 2008). Subjek penulisan adalah individu yang diminta untuk memberikan informasi tentang fakta atau pendapat guna memperoleh data dan keterangan penulisan.

Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu petugas dan pelaksana yang berhubungan dengan isu yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada sampel acak. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur, naskah, laporan, dan bahan lain mengenai masalah masa lalu yang relevan. Data sekunder ini juga dapat diperoleh dari orang lain yang berkompeten dan relevan, termasuk buku-buku materi pesantren Ramadan.

Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan mencakup buku, koran, majalah, dan karya ilmiah yang relevan. Sedangkan teknik dokumentasi meliputi tulisan ilmiah yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya, yang berfungsi sebagai pedoman dan referensi untuk memahami masalah secara lebih mendalam. Oleh karena itu, teknik dokumentasi sangat erat kaitannya dengan penulisan sejarah (Sugiyono, 2011).

Untuk pengujian data, metode yang penulis digunakan adalah uji kredibilitas (validitas internal), yang merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penulisan kualitatif (Prastowo Andi, 2012). Kredibilitas data dapat ditingkatkan dengan memperpanjang waktu pengamatan sehingga hubungan antara penulis dan sumber data menjadi lebih akrab, terbuka, dan saling percaya, yang akan menghasilkan data yang lebih lengkap. Kredibilitas juga dapat ditingkatkan melalui pembacaan literatur terkait serta dari berbagai sumber menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Amrah Mohd, 2019).

Uji transferabilitas (validitas eksternal) mengukur kemampuan hasil penulisan untuk diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Sedangkan uji dependabilitas (reliabilitas) penulis gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, memastikan apakah alat yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Uji konfirmabilitas (obyektivitas) menguji hasil penulisan dalam kaitannya dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penulisan merupakan fungsi dari proses penulisan yang dilakukan, maka penulisan tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Selanjutnya, penulis menerapkan teknik analisis data, yaitu penyederhanaan data agar mudah dibaca dan diinterpretasikan oleh semua pembaca. Analisis data ini menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mendapatkan kesimpulan dari penulisan. Menurut Burhan Bungin, analisis isi adalah teknik penulisan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (replikabel) dan sah berdasarkan data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berkaitan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Burhan Bungin, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Kegiatan pesantren ramadhan 1445H pada SMK Penerbangan SPAN Padang mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat melalui Peraturan Gubernur Nomor 48 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah pada Bulan Ramadhan. Peraturan ini menunjukkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam membentuk nilai spiritual dan karakter remaja selama bulan suci Ramadhan, dengan harapan pembimbingan tersebut akan menjadi benteng bagi mereka di masa depan. Sesuai dengan materi yang dijelaskan dalam peraturan tersebut, pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan 1445H/2024M mengusung tema "Pesantren Ramadhan Kolaborasi Tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/SLB/MA Negeri dan Swasta Se-Sumatera Barat".

Ada 7 (tujuh) sasaran tema: 1. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama peserta pesantren dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menanamkan rasa cinta masjid/musholla dalam usaha peningkatan ibadah pada bulan Ramadhan dalam upaya memakmurkan masjid/musholla. 3. Membangun sikap dan karakter berdasarkan nilai-nilai agama, budaya bangsa dan budaya local. 4. Meningkatkan kepedulian warga sekolah, pemuka masyarakat terhadap aktivitas peserta pesantren selama bulan Ramadhan. 5. Menumbuhkan kesadaran peserta pesantren/generasi muda untuk tidak melakukan perbuatan tercela/terlarang menurut ajaran agama, hukum, dan budaya local. 6. Meningkatkan suasana kebersamaan, kesederhanaan, persaudaraan dan kekeluargaan yang mendalam sesama peserta pesantren, dan peserta pesantren dengan anggota masyarakat lainnya. 7. Memenuhi minggu efektif pembelajaran selama bulan Ramadhan (Ramadhani Suci, 2024).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat tersebut, Kepala Sekolah membentuk Tim Pelaksana pesantren Ramadhan melalui rapat majelis guru. Kepanitian ini dibentuk dengan Surat Keputusan yang melibatkan majelis guru, taruna SMK Penerbangan SPAN, serta guru dan penceramah yang diundang sebagai pemateri.

Taruna yang terlibat dalam kegiatan ini bertugas menyiapkan fasilitas ruangan, sistem suara, tikar (karpet ruangan), Al-Qur'an, sajadah, dan lain sebagainya. Mereka juga bertanggung jawab merapikan ruangan setelah kegiatan pesantren selesai. Lokasi kegiatan ditetapkan di ruang aula, dengan pelaksanaan dimulai pagi hari pukul 08.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 12.15 (sesuai waktu sholat zuhur). Pelaksanaan sholat berjamaah juga dijadwalkan dengan taruna yang bertugas bergiliran sebagai Imam dan Muazzin.

Penulis telah melakukan observasi atas persiapan dan perencanaan, yang berjalan lancar tanpa menimbulkan masalah dalam pelaksanaannya. Namun, dari pengamatan, ada beberapa tujuan yang sulit dicapai dan tidak terukur dalam waktu singkat, khususnya tujuan nomor 3, yaitu membangun sikap dan karakter berdasarkan nilai-nilai agama, budaya bangsa, dan budaya lokal, serta tujuan nomor 5, yaitu

menumbuhkan kesadaran peserta pesantren atau generasi muda untuk tidak melakukan perbuatan tercela menurut ajaran agama, hukum, dan budaya lokal. Dua buah tujuan yang paling penting ini merupakan manfaat dan keberhasilan pesantren ramadhan.

Membangun sikap dan karakter serta menghindari perbuatan tercela menurut ajaran agama, hukum, dan budaya lokal dapat diamati selama setahun. Penilaian atas pencapaian tujuan ini dapat dilakukan jika dalam rentang waktu tersebut karakter peserta pesantren tumbuh dan berkembang dengan baik, serta tidak melakukan tindakan tercela yang merusak nama baik sekolah atau tidak pernah berurusan dengan pihak berwajib (kepolisian). Artinya, melalui studi literatur, penulis menemukan bahwa dari 7 macam tujuan pesantren Ramadhan ini, hanya 5 yang dapat dilihat hasilnya dalam jangka pendek. Oleh karena itu, penulis mencoba mencari model yang dianggap tepat untuk memberdayakan perencanaan pesantren Ramadhan ini.

Tahap Pelaksanaan

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pelaksanaan pesantren ramadhan hanya 2 Minggu selama bulan Ramadhan. Meskipun semua santri dan santriwan berpuasa, namun tidak terlihat penurunan minat belajar. Hal ini disebabkan karena materinya unik dan muncul setahun sekali, sehingga peserta pesantren berlomba untuk menunjukkan perubahan jika dibandingkan periode pesantren sebelumnya.

Penulis melakukan wawancara secara acak dengan 5 peserta pesantren (subjek penelitian) selama pelaksanaan kegiatan, termasuk saat istirahat atau di luar ruangan. Hasil wawancara dicatat dan dibandingkan dengan subjek lainnya.

Subjek yang menjadi sumber data dan informasi adalah taruni Ikni Mella Agustia, Della Okta Maylani, taruna Afdal, Damar, dan Nopal. Sumber data lainnya adalah guru pendamping dari sekolah yang sama, yaitu Ibu Suci Ramadhani, SPd. (selaku Ketua Panitia Pesantren Ramadhan), Ibu Salsabila, SPd., ibu Sepriani, SPd., Ibu Jola Diva Humaira, SPd., dan Bapak Ustadz H. Erman Abas Tanjung, SSosI, SPd.I, MA. (pemateri utama). Ustadz pemateri tamu yang didatangkan khusus sesuai jadwal tidak diwawancarai. Data dan informasi yang penulis terima menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang aula, yang sebenarnya terdiri dari dua ruang kelas yang digabungkan dengan menghilangkan pembatas.

Ruang ini biasanya digunakan oleh kelas 1EA dan kelas 2 MPLB tanpa perubahan interior, kecuali latar belakang yang ditampilkan dengan spanduk tema pesantren. Penggunaan ruang ini tidak memberikan semangat, justru membuat peserta merasa bosan. Peserta menginginkan hiasan kaligrafi Islam yang dipasang selama kegiatan berlangsung.

Cara penyampaian materi sangat monoton tanpa variasi yang berarti, dan gaya penyampaian oleh guru pembimbing sama persis dengan pembelajaran mata pelajaran setiap semester. Peserta meminta penyampaian melalui seni atraksi, pidato menirukan pola tokoh dari media sosial. Guru pembimbing tidak menciptakan pola baru yang menarik perhatian peserta didik.

Untuk menghindari kegaduhan karena penggabungan beberapa kelas dan jurusan, panitia membentuk kelompok belajar yang terdiri dari campuran beberapa kelas dan tingkatan, serta memisahkan kelompok santri dan santriwan. Ada 6 kelompok terdiri 4 kelompok santriwan dan sisanya kelompok santriwati. Nama kelompok diambil dari nama-nama Allah dan tidak terkait dengan pembentukan karakter. Sebagian kecil peserta membandingkan dengan kegiatan di tempat lain yang menggunakan nama para khalifah. Ada baiknya nama kelompok menggunakan nama keempat khalifah dengan penekanan pada keunggulan karakter yang diajarkan setiap pagi.

Kegiatan yang paling ditunggu oleh peserta adalah lomba. Aneka lomba yang dirancang oleh panitia cukup menarik dan diberikan hadiah pada penutupan hari terakhir setelah sholat zuhur berjamaah di ruang aula. Peserta yang menonjol mendapatkan hadiah yang disambut dengan tepuk tangan. Kepala sekolah SMK Penerbangan SPAN Padang dalam kata penutupannya mengingatkan peserta yang unggul untuk terus meningkatkan diri, dan peserta yang belum beruntung untuk mempersiapkan diri untuk pesantren berikutnya. Hadiah berupa tropi untuk juara pertama dan bungkusan berisi perlengkapan sekolah untuk juara berikutnya.

Penulis memberikan saran kepada panitia agar hadiah yang diberikan adalah fasilitas yang menumbuhkan cinta masjid, seperti kopian, sajadah kecil, sajadah besar, sarung, dan Alquran kecil berikut terjemahannya. Setiap prestasi diberikan reward dan setiap pelanggaran tata tertib selama pesantren berlangsung diberikan sanksi. Alhamdulillah, tidak ada peserta yang tercatat melanggar kegiatan ini.

Satu hal yang penulis anggap sangat tidak tepat adalah larangan bagi peserta untuk membawa alat komunikasi seperti HP/Laptop. Sesuai dengan kemajuan teknologi, semua materi pesantren dapat dikembangkan dengan teknologi informasi ini. Selama kegiatan sejak pukul 08.00 sampai selesai sholat zuhur berjamaah, penggunaan HP/Laptop harusnya diperbolehkan.

Akibatnya, persoalan yang ada di media sosial diterima apa adanya tanpa sentuhan agama atau spiritual dari guru pembimbing. Hal-hal negatif di dunia maya terpaksa dinikmati sendiri di luar kelas dengan durasi waktu sekitar 10 jam. Pengamatan penulis pada akhir pesantren menunjukkan tidak adanya kreativitas panitia. Artinya, selesai pesantren selesai pula pengaruh perbaikan iman, sikap, keluhuran budi, keyakinan beribadah yang lebih baik, dan penghargaan kepada orang lain. Penulis menyarankan agar pada pesantren yang akan datang, saat buka bersama (peserta dan guru) diberikan sertifikat komitmen yang wajib diikuti setiap hari, berupa plakat yang bisa dipajang di rumah masing-masing, ditandatangani oleh Ketua Pembina Pesantren Propinsi Sumatera Barat untuk menambah rasa percaya diri.

Data dan informasi yang dikumpulkan mencakup materi, tempat, cara, metode, gangguan dan hambatan, fasilitas, peran guru pembimbing, dan lain-lain. Dari informasi yang dikumpulkan, beberapa hal menjadi masukan untuk perbaikan pelaksanaan pesantren di masa depan. Penulis mencatat, merangkum, atau membuat tabulasi data yang terkumpul guna mencari kesamaan dan perbedaan untuk mencapai kesimpulan. Jika ada keraguan, penulis melakukan wawancara ulang dengan peserta pesantren atau guru pembimbing melalui telepon dan WhatsApp.

Beberapa hal menonjol dalam pengumpulan data ini antara lain: peserta dilarang menggunakan handphone karena diyakini mengganggu kegiatan. Untuk peserta berprestasi disediakan reward dan pelanggaran diberikan punishment. Pemberian hadiah dan sertifikat pesantren diberikan pada saat penutupan. Hadiah berupa uang dalam amplop, bungkusan, dan piala sebagai bagian dari tujuan pesantren. Penggunaan buku taruna belum dikaitkan dengan pentingnya pesantren Ramadhan, sebelumnya pelanggaran disiplin taruna hanya dicatat dalam buku ledger guru konseling (BK). Kehadiran guru pembimbing secara bergiliran selama pesantren sangat membantu proses penulisan.

Dokumentasi yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan artikel ini meliputi laporan, ringkasan materi, dan bahan ajar yang digunakan. Secara umum, materi pesantren Ramadhan 1445H dinilai baik dengan pelaksanaan yang tepat waktu yang dipantau oleh tim pesantren tingkat Propinsi.

Rincian materi kegiatan pesantren ramadhan 1445H pada SMK Penerbangan SPAN Padang, seperti dibawah ini:

1. MATERI PENGUATAN

a. Penguatan Konsep.

Yaitu pengetahuan tentang agama, belanegara, adat budaya dan kesehatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai ABS-SBK; meliputi antara lain; a. Akidah. b. Praktek ibadah, c. Tafsir, d, Bela Negara, e. Kesehatan, f. Sejarah, g. Akhlak, dan h. Pendidikan Anak Era Digital.

b. Penguatan Praktik.

Diutamakan; Praktik Shalat (gerakan & bacaan), Praktik Dzikir dan Do'a, Sedangkan praktik tambahan Penyelenggaraan Jenazah, dan Ceramah.

2. PROGRAM

a. **Tahfizh Al Quran;** Setiap hari, siswa diminta menghafal dan menyeter hafalannya ke guru pembimbing. Siswa wajib menghafal Juz 30. Bagi siswa yang sudah hafal, bisa melanjutkan ke juz 1, dan seterusnya. Adapun materi Tahfizh Al Quran yang wajib diuji pada pertemuan terakhir adalah

- a. Kelas X : Surat An-Naba'
- b. Kelas X : Surat An-Naziat.

b. **Program Khusus;** Bimbingan Kelompok Kecil/Mentoring, yaitu setiap guru membimbing 10-15 orang peserta pesantren. Setiap guru menjadi instruktur atau mentor bagi peserta pesantren. Bimbingan kelompok kecil (mentoring) selama 30 menit, diantara agendanya adalah

- 1) Tilawah bergiliran
- 2) Pengumpulan infaq/sedekah
- 3) Tausiyah (penyampaikan tausiyah bergantian)
- 4) Evaluasi ibadah harian (oleh guru Pembimbing kelompok).

c. **Program Pembiasaan,** meliputi;

- a. Tilawah (membaca dan Tahfiz) Al Quran, b. Shalat fardhu berjamaah, c. Shalat sunat, d. Tadarus, membaca Al-Quran, e. Membaca ayat-ayat Al- Quran setiap membuka pelajaran, f. Zikir, khususnya sesudah shalat, pagi dan sore hari, g. Doa, h. Infaq dan berbagi ta'jil dan, i. Mengucapkan salam.

d. **Program Syiar (Ramadhan Ceria),** meliputi;

- a. Lomba Tahfizh dan penyelenggaraan jenazah;
- b. Lomba Video Kreatif Pesantren Ramadhan (tema oleh pelaksana).

Tahap Evaluasi

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan 5 peserta dan 5 pembimbing pesantren pada tanggal 20 Maret sampai 20 April 2024. Wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi seperti handphone, termasuk WhatsApp, tujuannya untuk melengkapi dan memastikan data akurat guna memperoleh kesimpulan.

Teknik pengolahan data yang digunakan meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua data dan informasi yang dikumpulkan dari peserta dan pembimbing dicatat, diringkas, dan dikelompokkan untuk menjaga keutuhan data. Data dan informasi yang tidak relevan dihilangkan untuk mencegah kebingungan. Peringkasan ini bisa berupa tabulasi atau grafik untuk memudahkan pemahaman data. Metode ini adalah langkah awal untuk mempercepat penarikan kesimpulan akhir.

Untuk memastikan keabsahan hasil penulisan, penulis menggunakan metode triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, baik peserta pesantren maupun guru pembimbing. Selanjutnya, penulis melakukan pemeriksaan ulang dengan mengembalikan hasil analisis kepada peserta dan pembimbing untuk diverifikasi dan mendapatkan tanggapan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk meningkatkan validitas dan keabsahan hasil penulisan, sehingga hasilnya lebih bermakna (Romi Kurniawan, 2023, hal. 4423).

Pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan 1445H di SMK Penerbangan SPAN Padang telah berjalan dengan baik sesuai jadwal dan kurikulum yang ditetapkan oleh tim pesantren Ramadhan tingkat provinsi. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan tertib dan disiplin, tanpa pelanggaran yang berarti, termasuk dalam hal ketepatan waktu kehadiran. Namun, penulis melihat bahwa untuk pelaksanaan di masa mendatang, diperlukan strategi yang lebih sesuai dengan tuntutan dan perkembangan teknologi. Kemajuan era digital perlu diadopsi dalam pengembangan kurikulum pesantren.

Dari tujuh sasaran tema yang dibuat oleh panitia, penulis mengamati, melakukan wawancara, dan memperbaiki data yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan dalam evaluasi bahwa sasaran tersebut telah tercapai, khususnya selama kegiatan Ramadhan di rumah kost masing-masing. Kegiatan meramaikan masjid dan mushalla, tarawih, tadarus, dan sholat subuh berjamaah dilakukan dengan baik oleh peserta pesantren.

Namun, belum ada kepastian dan keyakinan bahwa peserta pesantren akan terus melaksanakan kegiatan cinta masjid, menunjukkan karakter terpuji, memuliakan orang tua, menghargai pendapat orang lain, serta bersikap sopan dan patuh pada aturan kehidupan yang dinamis, tanpa terpengaruh oleh gaya hidup remaja yang cenderung brutal dan kejam. Inilah yang menjadi perhatian penulis untuk meningkatkan kualitas kegiatan pesantren Ramadhan di masa mendatang.

Sebelum masuk kedalam kesimpulan, dianggap valid jika proses penarikannya dilakukan dengan metode tertentu yang disebut logika. Secara umum, logika didefinisikan sebagai proses pengkajian dengan pemikiran yang valid.

Teknik penarikan kesimpulan yang digunakan penulis adalah dengan membandingkan kesimpulan sementara dari hasil wawancara dengan para informan, kemudian menyusun kesimpulan menyeluruh yang menjawab asumsi awal penulisan. Itulah rumusan kesimpulan yang dipaparkan diatas.

KESIMPULAN

Kesimpulan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, kegiatan pesantren ramadhan tahun ini tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Tidak ditemukan sistem, mekanisme, metode, dan cara yang membangkitkan semangat sehingga dapat dibanggap bahwa kegiatan ini belum memberikan dampak positif dalam pengembangan diri peserta pesantren di masa mendatang. Mengingat keterbatasan waktu dan penggalan informasi dari peserta, guru pembimbing serta pendapat peneliti terdahulu, dapat ditambahkan bahwa evaluasi kegiatan lebih ditingkatkan agar menjadi catatan bathin bagi peserta pesantren setelah penutupan.

Berikut beberapa saran yang dapat digunakan untuk lanjutan penelitian, agar kegiatan pesantren di masa mendatang lebih tepat dan bermanfaat, yakni: 1) Lokasi kegiatan berbeda dari tempat belajar sehari-hari. 2) Guru pembimbing berasal dari SMK SPN Ketaping. 3) Nama kelompok Khalifah untuk karakter teladan. 4) Prestasi peserta pesantren diberikan reward yang mendorong utk mencintai masjid. 5) Wajib

gunakan HP/Laptop dalam pengayaan materi. 6) Ciptakan deklarasi sebagai Janji peserta pesantren untuk pembentukan karakter antara lain; hadirnya Allah dalam keseharian, gemar baca Al-Qur'an, berakhlak mulia, bangga dengan orang tua, hormati senior, teknologi untuk peningkatan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah Mohd. Ridho dkk, 2019, "Keabsahan Data Kualitatif," Universitas Bina Dharma Palembang.
- Andi Prastowo, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Arinal Aula, Musriha, Indah Noviandari, 2017, Pengaruh Disiplin kerja, pelatihan kerja dan keterampilan terhadap kinerja karyawan UD. Rumecko Mojokerto, Jurnal Manajemen Branchmark Vol/3 Issue 3, Universitas bhayangkara Surabaya.
- Badan Pusat Statistik, 2023, "Statistik Kriminal Tahun 2023" ISSN/ISBN 2089-5191 Publikasi No.04300.2306 tanggal 12 Desember 2023. Dari link: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>. Diunduh tanggal 12 Juni 2024
- Burhan Bungin, 2007, Metodologi Penulisan Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) 230.
- Danim Sudarwan, 2012, Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul, 2023, "Ortu Perlu Waspada, Ini 5 Kenakalan Remaja yang Kerap Dilakukan" dari link: <https://dp3appkb.bantulkab.go.id/news/ortu-perlu-waspada-ini-5-kenakalan-remaja-yang-kerap-dilakukan>, 16 November 2023. Diunduh 12 Juni 2024.
- Fajrussalam Hisny, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, Qiqi Yulianti Zaqiyah, Inovasi Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19", EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1 No. 2, Juni (2020)
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,"Peranan Pesantren Ramadhan Dalam Membangun Karakter Keislaman Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah" ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08 Nomor 01, Juni 2023 hal.4423
- Mestika Zed, Metode Penulisan Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 39.
- Muhammad Sandy, 2015, Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunan Gunung Djati, Erlangga, Jakarta.
- Ramadhani Suci, SPd, 2024, Proposal Kegiatan Pesantren Ramadhan Smk Penerbangan Span Padang, Maret 2024, hal.3
- Romi Kurniawan, dkk, 2023, Peranan Pesantren Ramadhan Dalam Membangun Karakter Keislaman Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08 Nomor 01, hal 4423
- Sugiyono, 2011, Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfabeta, Bandung, hal 154.
- Suriasumantri, Jujun S. 2009. Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan

